

AL MUFID

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Moderasi Beragama dalam Penggunaan Media Sosial di MAS Al Hikmah Bandar Lampung

- ¹. Munawaroh, ². Syabanul Yamin, ³. Firman Rudianysah, ⁴. Miftahur Rosyid,
⁵. Abdullah Ramadhan
STIT Darul Fatah
¹. munaw3382@gmail.com ². sabanulyamin@darulfattah.ac.id
³. rudiansyahalbendsi1985@gmail.com ⁴. Miftahurrosyid170102@gmail.com
⁵. ramadhanadon261@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to equip MAS Al Hikmah students in using social media which contains religious moderation and character education and to equip MAS Al Hikmah students in implementing the stages in social media containing religious moderation and character education. This service method is carried out with lectures, discussions, and questions and answers between resource persons and MAS Al Hikmah Lampung Airport students. The stages of implementing this service, namely preparation, implementation, and evaluation. Considering that the majority of MAS Al Hikmah students are Muslim, as Muslims, of course, side by side with non-Muslims in using social media. Of course this is very necessary regarding the science of religious moderation, in order to provide understanding to students so they can sort out the information or writing that they will consume and post. The results of this service show that religious moderation is very much needed in the use of social media and recommends teaching religious moderation through instilling Pancasila values in increasing moderation among religious people in Indonesia by finding a solution to preventing conflicts and divisions in social media at this time, so that it is hoped that students MAS Al Hikmah can tolerate each other among religious people, especially when on social media and become a human being who has a moderate and dignified character

Keyword : *Religious Moderation, Social Media*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk membekali siswa-siswi MAS Al Hikmah dalam penggunaan media sosial yang bermuatan moderasi beragama dan pendidikan karakter dan untuk membekali siswa-siswi MAS Al Hikmah dalam menerapkan tahapan-tahapan dalam bersosial media yang bermuatan moderasi beragama dan pendidikan karakter. Metode pengabdian ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab antara narasumber dan siswa-siswi MAS Al Hikmah Bandara Lampung. Tahap-tahap pelaksanaan pengabdian ini, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengingat mayoritas siswa-siswi MAS Al Hikmah beragama Islam, maka sebagai umat muslim tentu berdampingan juga

dengan non muslim dalam menggunakan media sosial. Tentu hal ini sangat diperlukan tentang ilmu moderasi beragama, guna memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat memilah-milah informasi ataupun tulisan yang akan mereka konsumsi dan mereka posting. Hasil pengabdian ini, menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat diperlukan dalam penggunaan media sosial serta menganjurkan agar pengajaran moderasi beragama melalui penanaman nilai Pancasila dalam meningkatkan moderasi umat beragama di Indonesia dengan mencari sebuah solusi dalam mencegah adanya konflik dan perpecahan di sosial media saat ini, sehingga diharapkan siswa MAS Al Hikmah dapat saling bertoleransi antar umat beragama terkhusus ketika berada di media sosial dan menjadi manusia yang memiliki karakter moderat dan bermartabat.

Kata kunci : *Moderasi Beragama, Media Sosial*

PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan teknologi sangat berkembang pesat sehingga hal-hal baru banyak muncul seiring dengan kemajuan zaman, khususnya penggunaan media sosial yang kehadirannya sangat mempengaruhi lingkungan maupun pendidikan. Dunia pendidikan dalam sistem pembelajaran semakin hari semakin banyak mengalami perubahan, perubahan tersebut bertujuan untuk membangun pendidikan yang lebih baik lagi. Saat ini banyak sekali peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang malas untuk belajar. Beberapa siswanya jarang sekali belajar bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas respon mereka rendah. Memang fisik mereka di dalam kelas tapi pikiran mereka di tempat lain. Apalagi ketika sudah di luar jam sekolah, buku yang mereka bawa ketika sekolah tidak mereka sentuh lagi dan masih berada di tas sampai keesokan harinya.

Hal ini memunculkan pertanyaan apakah penggunaan media sosial berdampak positif bagi siswa atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan media sosial untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini media sosial bukan saja dijadikan ajang maksiat tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Dampak negatif media sosial untuk siswa bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media sosial, ingin tahu gosip terupdate yang ada di berbagai media sosial

Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial,

maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja maupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibat pengguna khususnya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Yang paling mengkhawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan memanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial, jadi siswa tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan. Penggunaan akun media dikalangan siswa hanya untuk menunjukkan eksistensi tas dan mengekspresikan diri mereka berbagai segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama kepada teman-temannya atau sekedar mengikuti trend di lingkungannya. (Nofatin, 2019)

Pendidikan karakter dan watak anak-anak remaja akan sangat memberikan dampak yang kuat untuk perkembangannya. Salah satu pondasi pembentukan karakter siswa-siswi di sekolah bisa terjadi melalui penanaman moderasi beragama. Moderasi beragama bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk memberikan pembekalan bagi mereka untuk terjun dalam dunia media sosial dan di dunia perkuliahan.

Media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur. Hal yang paling mendasar dalam teknologi ini adalah terjadinya perubahan cara mengetahui seseorang memperoleh sebuah bacaan dan berita serta mencari sumber informasi dan konten. Dengan begitu seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat juga menimbulkan kecemasan mengenai pengaruh media sosial terhadap para penggunanya. Kecemasan yang terjadi diantaranya apabila media sosial tersebut disalahgunakan oleh penggunanya. (Suryaningsih, 2020) Media sosial adalah sarana bersosialisasi secara *online* di dunia maya dengan para pengguna media sosial bisa dengan mudah

berpartisipasi, berkomunikasi, berinteraksi dan saling berbagi informasi dengan cepat dan terbaru. (Dahniary Shalikhah, 2019)

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah prinsip dasar Islam. Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat, suku, maupun bangsa itu sendiri. Dari berbagai jenis keragaman yang dimiliki negara Indonesia, keragaman agama adalah yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Munculnya kelompok ekstrim yang semakin melebarkan sayapnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti kepekaan kehidupan beragama, masuknya kelompok ekstrim dari luar negeri bahkan masalah politik dan pemerintahan. Maka, di tengah hiruk pikuk masalah radikalisme ini, muncul istilah yang disebut “Moderasi Beragama”.

Moderasi beragama adalah sebuah usaha yang kreatif dalam mengembangkan sebuah sikap yang multikultural dalam berbagai ketegangan di masyarakat. Maka dari itu, ilmu tentang moderasi beragama sangatlah penting untuk diajarkan dan ditanamkan pada masyarakat Indonesia, karena ajaran Islam bersifat universal, sehingga diharuskan untuk mengajarkan kepada umatnya tentang berpikir, bersikap dan berinteraksi yang harus didasari sikap tawazun (seimbang) baik dari segi duniawi dan ukhrawi. (Munawaroh, 2022) Di negara-negara mayoritas Muslim, sikap moderasi itu minimal meliputi: pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Hal ini berdasarkan pada ayat-ayat al-Quran, antara lain menghargai kemajemukan dan kemauan berinteraksi (QS. al-Hujurât: 13), ekspresi agama dengan bijaksana dan santun (QS. al-Nahl: 125), prinsip kemudahan sesuai kemampuan (QS. al-Baqarah: 185, al-Baqarah: 286 dan QS. al-Taghâbun: 16). (Sutrisno, 2019)

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua

kutub ekstrim dalam beragama, kutub ultrakonservatif atau ekstrem kanan disatu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri disisi lain (Sutrisno, 2019)

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan (Kemenag, 2019) Moderasi beragama didiskusikan, dilafalkan, diejewantahkan, dan digaungkan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Kebutuhan terhadap narasi keagamaan yang moderat tidak hanya menjadi kebutuhan personal atau kelembagaan, melainkan secara umum bagi warga dunia, terutama di tengah perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi kapitalisme global dan politik percepatan yang disebut dengan era digital. (Hefni, 2020)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua atau guru haruslah berhati-hati dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan media sosial, karena jika siswa tidak dibekali dengan pengetahuan tentang moderasi beragama, akan berdampak kurang baik, contohnya dengan terciptanya ruang media sosial yang kurang kondusif dan kurang damai. Media sosial akan menjadi salah satu penghambat perkembangan mereka karena penggunaan media sosial yang salah. Oleh sebab itu guru/orang tua perlu mengetahui bagaimana cara menanamkan moderasi beragama dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di MAS Al Hikmah Bandar Lampung saat siswa menggunakan media sosial dengan siswa lainnya atau dengan pengguna yang lain ditemukan beberapa penggunaan yang kalimat yang tidak efektif seperti penggunaan kata-kata yang tak lazim diucapkan, karena bahasa yang digunakan ketika menggunakan media sosial terkadang kalimat yang diucapkan berbentuk meremehkan, memerintah dan membandingkan baik antara sesama muslim maupun dengan non muslim. Dari hasil pengamatan yang kami lakukan perlu kiranya mendapat perhatian untuk diadakan kegiatan pelatihan. Untuk itu

kami dari Lembaga STIT Darul Fattah Bandar Lampung tergerak untuk memberi pelatihan tentang bagaimana urgensi moderasi beragama dalam penggunaan media sosial agar menjadikan siswa-siswi yang memiliki karakter yang baik dan menjadi siswa yang bersifat moderat bermartabat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1-3 November 2022. Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Jenis kegiatan pengabdian ini berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab antara narasumber dan siswa-siswi MAS Al Hikmah Bandar. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai peserta terlebih dahulu diberikan pre-test dan post-test terkait dengan pemahaman peserta terhadap wawasan moderasi beragama dan pendidikan karakter.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan. Tahap ini dilakukan Penyusunan program penyuluhan dan pembuatan daftar pertanyaan untuk pretest dan postes agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Pada tahap persiapan ini juga berkomunikasi dengan kepala MAS Al Hikmah Bandar Lampung untuk menentukan waktu tepat tidak berbenturan dengan ujian semester di MAS Al Hikmah Bandar Lampung.
- 2) Tahap pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan menghadirkan narasumber dari STIT Darul Fattah untuk berdiskusi dan tanya jawab, yang akan ditindaklanjuti oleh tim pengabdian pasca pelatihan.
- 3) Tahap evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan dengan melihat situasi ruang kelas dan karakter yang ditampilkan peserta pelatihan. Karakter siswa yang ditampilkan diyakini peserta sudah memahami moderasi beragama, dan pendidikan karakter, selanjutnya dilakukan praktik mandiri dan bimbingan melalui grup whatsapp peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang kami temukan di lapangan, maka kami dapat memberikan solusi dengan cara mengadakan pelatihan tentang bagaimana

mengedepankan moderasi beragama dalam bermedia sosial. Sehingga akhir dari tujuan pelatihan ini diadakan siswa dapat meningkatkan keterampilan cara penggunaan media sosial yang baik, terutama di Madrasah Aliyah Swasta Al Hikmah Bandar Lampung. Pelatihan ini merupakan suatu proses secara sistematis mengubah kata-kata dan postingan yang belum baik saat berinteraksi di media sosial pada MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Dari masalah yang ditemukan di atas dapat direalisasikan pemecahan masalahnya dalam bentuk kegiatan pelatihan urgensi moderasi beragama dalam bermedia sosial yang baik bagi siswa MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Pelatihan diadakan di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Adapun pelaksanaannya kami lakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan orientasi pendahuluan. Kegiatan orientasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran akan kebutuhan materi. Pada saat orientasi pendahuluan, tidak ada kendala yang berarti. Ini terkait dengan lingkup pengabdian yang diadakan di lingkungan MAS Al Hikmah Bandar Lampung

Pada saat orientasi awal ini, kami mengundang Kepala Sekolah MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Orientasi awal ini berkaitan dengan persiapan dan kapan pelaksanaannya dilakukan serta menanyakan berapa orang siswa yang akan mengikuti pelatihan berikut nama-nama peserta. Selain hal-hal yang sifatnya teknis, orientasi awal juga berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa terkait dalam bermedia sosial yang baik. Pada akhirnya moderasi beragama dalam bermedia sosial yang baik menjadi salah satu hal yang diutamakan karena MAS Al Hikmah Bandar Lampung yang berbasis karakter, hal ini disebabkan sebagian dari mereka belum memahami dan tidak menyadari bahwa pentingnya moderasi beragama dalam menggunakan media sosial. Keefektifan dalam mengedepankan moderasi beragama dalam bermedia sosial sangat menentukan kebaikan dan kebermanfaatan media sosial

Dengan diadakan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik bagi siswa dalam penggunaan media sosial baik dengan guru, teman atau masyarakat luar, sehingga isi dari media sosial dapat tercipta dengan baik dan banyak menambah manfaat dan berdampak kepada semua pengguna media sosial yang lain. Pelatihan diawali dengan memberikan teori terlebih dahulu kemudian

memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian kegiatan terakhir peserta pelatihan ditugaskan untuk membuat kalimat dan postingan yang baik sehingga betul dapat dipahami serta dapat dipraktikan. Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan praktik bagaimana bermedia sosial yang baik. Untuk itulah, kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan dilakukan. Pelatihan ini merupakan bentuk kegiatan yang sangat tepat serta aplikatif dalam membekali para siswa khususnya siswa MAS Al Hikmah Bandar Lampung tentang cara berinteraksi yang baik dalam bermedia sosial dengan mengedepankan moderasi beragama sehingga dapat memberi dampak positif dalam membentuk karakter moderat bermartabat bagi peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas karakter moderat bermartabat siswa yang lebih baik saat berinteraksi di media sosial adalah melalui pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan potensi siswa dalam berinteraksi di media sosial secara efektif, sehingga dapat memberikan perubahan yang berarti tentang bagaimana bermedia sosial yang baik saat menggunakannya di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Kegiatan yang diusulkan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dan guru khususnya MAS Al Hikmah Bandar Lampung untuk pembinaan proses interaksi yang lebih baik dalam bersosial media. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu berinteraksi secara efektif, mudah dipahami, dan disenangi pengguna media sosial yang lain saat menggunakannya. Karakter moderat bermartabat tidak hanya ditentukan dari nilai penguasaan ilmu saja akan tetapi bagaimana berinteraksi yang baik dalam bersosial media bagi siswa juga merupakan hal yang utama yang perlu dicapai, karena kunci keberhasilan pendidikan adalah dari bagaimana terciptanya karakter moderat bermartabat baik untuk guru dan siswanya.

Setelah kami mengadakan kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama bagi siswa MAS Al Hikmah Bandar Lampung. Siswa dapat memilih dan menggunakan kalimat dan postingan yang tepat dalam menggunakan media sosial. Hal ini terlihat saat siswa memposting status media sosial sudah menunjukkan kata-kata atau kalimat yang baik, santun, dan tidak menyinggung pengguna media sosial yang lain. Media sosial menjadi tempat untuk berinteraksi dengan khalayak umum dan mensyiarkan

moderasi beragama dengan masyarakat yang lebih luas. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa MAS Al Hikmah Bandar Lampung dapat dikatakan bahwa mereka sudah dapat menggunakan media sosial dengan baik dan benar, dan siswa memiliki karakter moderat bermartabat

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan pelatihan urgensi moderasi beragama dalam penggunaan media sosial yang baik sangat diperlukan guna menumbuhkan karakter yang baik di MAS Al Hikmah Bandar Lampung termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai bagaimana menggunakan media sosial yang baik dengan mengedepankan moderasi beragama di MAS Al Hikmah Bandar Lampung serta kelanjutan materi berupa praktik penerapan penggunaan kata-kata dan postingan yang baik dalam segala kegiatan media sosial agar kedamaian dan keharmonisan dapat terjalin dengan baik dan menyenangkan sehingga pengguna media sosial yang lainya dapat merasakan manfaatnya.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan bekal dan mentransfer ilmu kepada siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan ini, isi postingan media sosial semakin baik dan menambah manfaat bagi banyak orang karena menggunakan cara bermedia sosial yang baik, dampaknya dapat menjalin hubungan yang baik antar siswa dan masyarakat yang menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahniary Shalikhah, Dina & Wahyuni, Siti, 2019, *Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri*, IJIES : (2), 50-60
- Hefni, Wildani, 2020, *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, Jurnal Bimas Islam : (13), 2-22
- Munawaroh, 2022. *Moderasi Beragama pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal An Naba (5) 63-74
- Nofatin, 2019, *Artikel Penelitian Pengaruh Pengguna Media Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMP*, FKIP UNTAN Pontianak: 1-8

- Suryaningsih, Anik. 2020. *Dampak Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*.
Jurnal EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi (7), 1-10
- Sutrisno, Edi. 2019. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Dunia Pendidikan*. Jurnal
Bimas Islam (12), 324-348
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang
dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 18